

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pembangunan merupakan suatu upaya untuk melakukan perubahan yang lebih baik. Proses pembangunan meliputi berbagai perubahan dalam berbagai aspek seperti aspek sosial, politik, ekonomi, dan budaya sehingga pembangunan merupakan syarat mutlak bagi keberlangsungan suatu negara (Islamiatus Izzah & Martha Hendarti, 2021). Pola pikir pembangunan yang berkembang saat ini yaitu pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan pembangunan manusianya yang dapat dilihat melalui indikator tingkat kualitas hidup manusia dan tidak hanya diukur dari tinggi rendahnya produk domestik bruto suatu negara tersebut.

Indonesia dikenal sebagai negara kepulauan. Proses pembangunan baik dalam aspek sosial, politik, ekonomi, serta budaya di Indonesia tidaklah mudah. Masing-masing wilayah memiliki kondisi geografis yang berbeda. Hal inilah yang menjadi tantangan pemerintah dalam mewujudkan percepatan pembangunan di negeri ini. Oleh karena itu, masih terdapat wilayah yang pembangunannya tidak merata terutama untuk di Kawasan Timur Indonesia. Untuk menjadi negara yang maju serta sejajar dengan negara-negara lain, tentunya negara ini harus meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang disertai kesiapan menjadi bangsa yang modern dan berdaya saing.

Indonesia juga berpartisipasi dalam pembangunan berkelanjutan atau SDGs (*Sustainable Development Goals*) yang ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). SDGs terdiri dari 17 tujuan rencana pembangunan berkelanjutan.

SDGs merupakan inisiatif global yang bertujuan untuk menciptakan kehidupan manusia menjadi lebih baik dalam aspek sosial dan ekonomi, serta dapat bersinergi dengan lingkungan. Paradigma baru yang dibawa oleh SDGs telah merubah pendekatan pemerintah Indonesia dalam merencanakan dan melaksanakan kebijakan pembangunan. Selaras dengan prinsip “*No One Left Behind*”, SDGs mendorong Agenda Pembangunan Nasional menjadi lebih partisipatif dan melibatkan multipihak yang luas baik pemerintah maupun nonpemerintah.

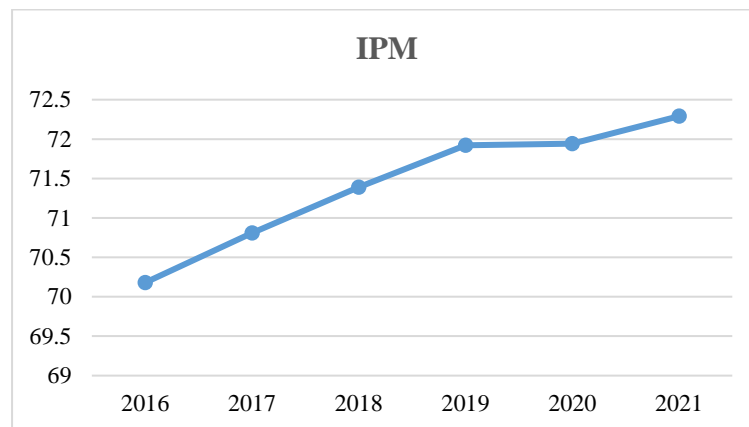
Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan refleksi dari pembangunan manusia secara menyeluruh, serta nilai indikatornya mencerminkan sudut pandang lain dalam sebuah pembangunan yang tidak hanya diukur dari aspek ekonomi saja, tetapi dilihat dari capaian pembangunan kualitas hidup manusia yang diukur dari aspek-aspek kehidupan dasar. Penghitungan nilai IPM disusun secara terstruktur dimulai dari tingkat nasional, provinsi serta tingkat kabupaten/kota.

Penyusunan secara terstruktur ini bertujuan untuk mengetahui secara pasti peringkat, nilai, dan disparitas pembangunan antar daerah. Indikator yang digunakan dalam penyusunan IPM yaitu terdiri dari dimensi kesehatan diukur dengan kriteria umur panjang dan hidup sehat, dalam dimensi pendidikan diukur dengan kriteria lama sekolah, dan dalam dimensi ekonomi diukur dengan pengeluaran perkapita (Nugraeni & Aji, 2021).

Hal utama dalam melihat indikator kemakmuran masyarakat, adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menjadi sarana penting yang dipergunakan untuk pengaplikasian secara global terutama yang berhubungan langsung dengan pendidikan dan kualitas manusia. Selain itu, melalui IPM dapat memberikan

gambaran untuk melihat pencapaian pemerintah yang sedang berkuasa khususnya bagian pembangunan manusia (Geografika & Afa Azizah, 2022).

Indonesia dalam beberapa tahun terakhir mengalami kemajuan dalam bidang pembangunan manusia. Hal ini dapat dilihat dari gambar 1.1 yang menunjukkan adanya peningkatan dari tahun ke tahun. Meskipun IPM Indonesia mengalami kenaikan dari tahun ke tahun secara signifikan, namun Indonesia masih menduduki urutan ke 130 dari 199 negara (Murdaningsih, 2022). Sehingga perlu usaha lebih untuk meningkatkan kualitas pembangunan manusia di Indonesia.



**Gambar 1.1 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia, 2016-2021**  
Sumber: BPS Indonesia

Berdasarkan grafik pada gambar 1.1 di atas, status pembangunan manusia Indonesia pada tahun 2016 meningkat dari level “sedang” menjadi “tinggi”. Selama 2016-2021, IPM Indonesia rata-rata mengalami kenaikan sebesar 0,77 persen per tahun. Setelah mengalami perlambatan pada tahun 2020, akibat pandemi COVID-19, di tahun 2021 IPM Indonesia mengalami peningkatan seiring dengan penanganan pandemi COVID-19 yang berjalan baik dan pemulihan kinerja perekonomian Indonesia.



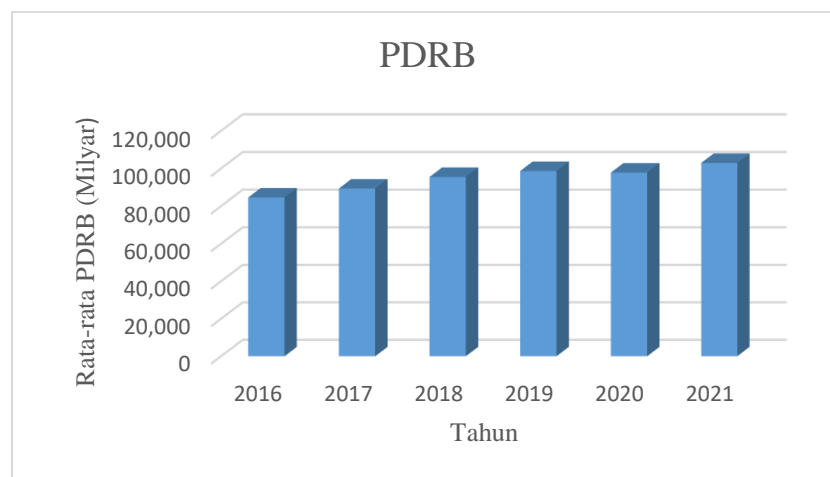
**Gambar 1.2 Rata-rata Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kawasan Timur Indonesia, 2016-2021**  
Sumber: BPS Indonesia

Meskipun terjadi peningkatan nilai IPM per tahunnya, Indonesia masih dihadapkan oleh masalah pembangunan manusia yang belum merata di tiap wilayahnya, baik antar provinsi maupun kabupaten/kota. Berdasarkan gambar di atas, bahwa Indeks Pembangunan Manusia di 13 Provinsi Kawasan Timur Indonesia berada rata-rata pembangunannya sebesar 68,95 serta termasuk dalam kategori sedang. Berdasarkan gambar 1.2 di atas rata-rata tingkat IPM di Kawasan Timur Indonesia dari tahun 2016 hingga 2021 mengalami fluktuasi. Hal ini dapat dilihat bahwa nilai IPM pada tahun 2016 sebesar 66,50 poin lalu pada tahun 2017 dan 2018 meningkat sebesar 67,18 dan 67,87 poin. Pada tahun 2019 meningkat sebesar 68,62 poin. Di tahun 2020 IPM mengalami peningkatan sedikit yaitu sebesar 68,70 poin dan di tahun 2021 meningkat lagi sebesar 68,95 poin.

Selama enam tahun terakhir, IPM di Kawasan Timur Indonesia mengalami peningkatan per tahunnya. Hal tersebut menandakan bahwa pemerintah daerah

berupaya dalam meningkatkan pembangunan manusia agar memiliki daya saing dengan negara lain.

Menurut BPS, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan indikator yang sering digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah diperoleh dari kenaikan PDRB atas dasar harga konstan dari suatu tahun terhadap tahun sebelumnya yang merefleksikan kenaikan produksi barang dan jasa di suatu wilayah.



**Gambar 1.3 Rata-rata PDRB Kawasan Timur Indonesia Tahun 2016-2021**

Sumber: BPS Indonesia

Berdasarkan gambar 1.3, PDRB mengalami fluktuasi selama enam tahun terakhir ini. Pada tahun 2016 rata-rata PDRB di Kawasan Timur Indonesia yaitu sebesar Rp 84.633,4 milyar. Kemudian di tahun 2017 dan 2018 mengalami peningkatan sebesar Rp 89.397,3 milyar dan Rp 95.548,06 milyar. Pada tahun 2019, rata-rata PDRB nya meningkat sebesar Rp 98.693,86 milyar. Namun, pada tahun 2020 rata-ratanya mengalami penurunan menjadi Rp 97.858,84 milyar. Tetapi di tahun 2021 naik Kembali menjadi Rp 102.966,83 milyar.

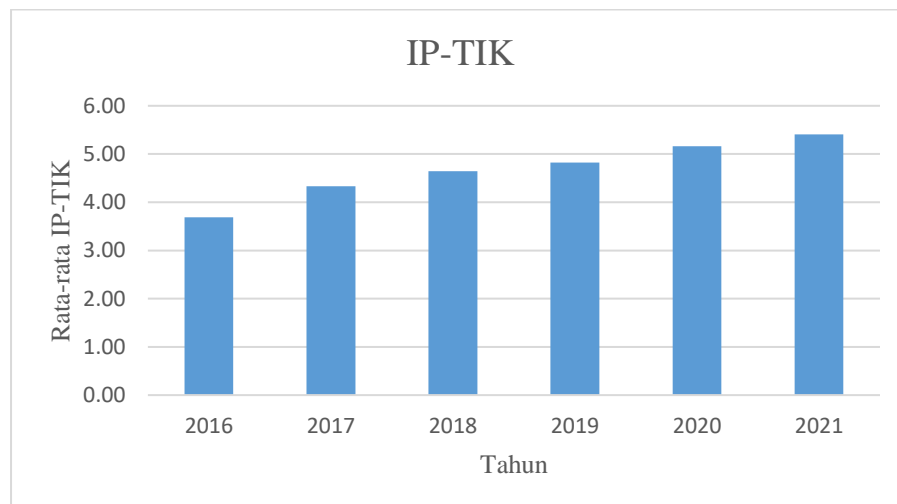
Penyumbang PDRB di Kawasan Timur Indonesia terdiri dari berbagai sektor. Contohnya yaitu provinsi di Kawasan Timur Indonesia yang memiliki PDRB tertinggi kesatu yaitu provinsi Sulawesi Selatan. Provinsi Sulawesi Selatan memiliki potensi indikasi geografis yang besar (Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual, 2022). Sulawesi selatan merupakan salah satu provinsi penghasil kopi terbesar di Indonesia. Dalam lingkup kekayaan intelektual, kopi termasuk dalam indikasi geografis yang memiliki potensi ekonomi yang besar.

Sedangkan di urutan kedua dan ketiga dengan PDRB terbesar di Kawasan Timur Indonesia yaitu Provinsi Bali, dan Papua. Provinsi Bali merupakan destinasi wisata yang sudah dikenal baik secara domestik maupun internasional. Provinsi Papua masuk dalam urutan ketiga dengan PDRB terbesar di Kawasan Timur Indonesia. Sektor pertambangan menjadi sumber PDRB bagi Provinsi Papua dikarenakan sumber daya alam yang dimiliki Papua sangat melimpah, terutama pertambangan karena Papua memiliki cadangan tembaga, serta emas yang melimpah dan di eksplorasi oleh PT Freeport Indonesia.

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) berkembang dengan sangat pesat, khususnya di industri telekomunikasi yang terjadi selama beberapa tahun terakhir. Perkembangan penetrasi internet Indonesia mengalami peningkatan sebesar 53,73 persen pada tahun 2020 (Badan Pusat Statistik, 2020). Peningkatan penetrasi internet semakin didorong dengan adanya pandemi COVID-19 yang mengubah perilaku masyarakat untuk mengurangi kontak fisik dengan orang lain, namun tetap harus melakukan aktivitas sehari-hari yang membutuhkan kontak fisik dan dilakukan dengan daring melalui berbagai *platform* digital. Pembangunan

infrastruktur TIK di Indonesia masih belum merata. Namun, percepatan pembangunan infrastruktur di wilayah timur Indonesia telah dilakukan ke arah yang lebih baik meskipun masih ada kesenjangan infrastruktur informasi antara Wilayah Barat Indonesia dan Wilayah Timur Indonesia.

TIK telah menjadi katalis dalam pertumbuhan ekonomi, yang dapat dilihat dari meluasnya penggunaan aplikasi yang berdampak pada proses yang lebih efisien dalam kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa (Al-Mursyid, 2020).



**Gambar 1.4 Indeks Pembangunan TIK Kawasan Timur Indonesia Tahun 2016-2021**

Sumber: BPS Indonesia

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi di Kawasan Timur Indonesia mengalami kenaikan per tahunnya meskipun pembangunan TIK memiliki rata-rata sebesar 5,4 dan masuk dalam kategori sedang. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan dalam pemanfaatan dan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam keseharian. Nilai IP-TIK mengalami peningkatan yang signifikan di tahun 2020

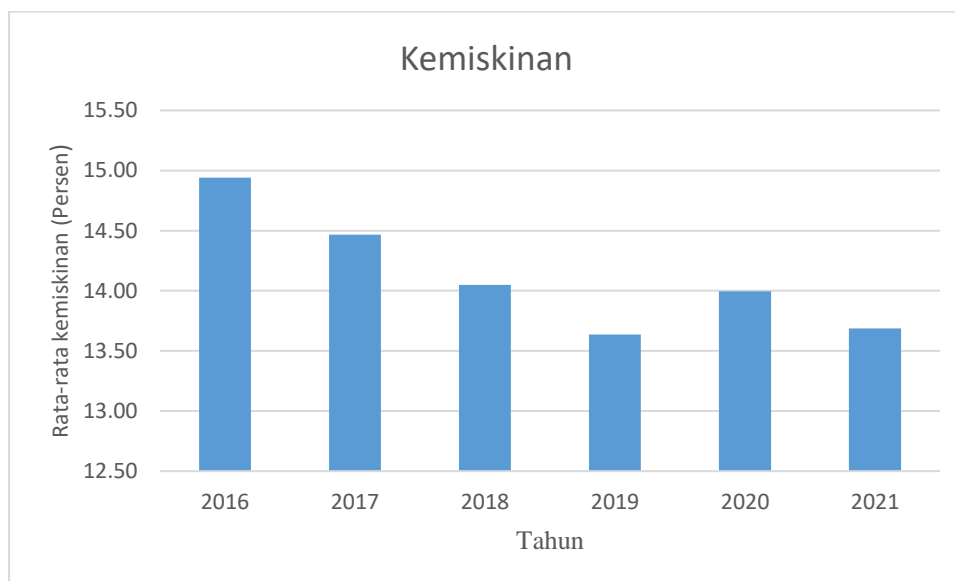
akibat adanya pandemi COVID-19 sehingga banyak kegiatan dilakukan secara daring.

Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pembangunan manusia. Semakin efektif Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dimanfaatkan, maka kualitas dan produktifitas sumber daya manusia semakin meningkat disertai dengan keahlian yang mumpuni.

Kemiskinan adalah tantangan terbesar dalam pembangunan, terutama dalam pembangunan manusia. Masyarakat miskin umumnya lemah dalam kemampuan berusaha dan terbatas aksesnya pada kegiatan ekonomi, sehingga semakin tertinggal jauh dari masyarakat lainnya.

Berdasarkan grafik di bawah, persentase penduduk miskin di Kawasan Timur Indonesia masih tergolong tinggi. Tahun 2016 tercatat bahwa persentase penduduk miskin sangat tinggi yaitu sebesar 14,94%. Pada tahun 2017 dan 2018 rata-rata persentase penduduk miskin mengalami penurunan menjadi 14,47% dan 14,05%. Tahun 2018, mengalami penurunan yang lumayan signifikan yaitu sebesar 13,64%. Namun, di tahun 2020 persentase penduduk miskin di Kawasan Timur Indonesia mengalami kenaikan sebesar 14% karena adanya Covid-19. Tetapi, di tahun 2021 turun kembali sebesar 13,69%.





**Gambar 1.5 Rata-rata Persentase Penduduk Miskin Kawasan Timur Indonesia 2016-2021**

Sumber: BPS Indonesia

Ketimpangan pembangunan masih terasa khususnya di Kawasan Timur Indonesia ini. Semakin tinggi persentase penduduk miskin maka kualitas sumber daya manusia pun rendah. Adanya keterbelakangan, ketidaksempurnaan pasar, dan kurangnya modal menyebabkan rendahnya produktifitas. Rendahnya produktifitas mengakibatkan rendahnya pendapatan yang akan diterima juga akan berdampak pada rendahnya tabungan dan investasi. Rendahnya investasi akan menyebabkan keterbelakangan dan seterusnya berulang seperti lingkaran setan (*vicious circle of poverty*) (Kadji, 2006).

Berdasarkan fenomena yang telah dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh PDRB, Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi, dan Kemiskinan Terhadap IPM di Kawasan Timur Indonesia Tahun 2016-2021”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan PDRB, Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (IP-TIK), dan kemiskinan di Kawasan Timur Indonesia tahun 2016-2021?
2. Bagaimana pengaruh PDRB, IP-TIK, dan Kemiskinan secara parsial terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kawasan Timur Indonesia tahun 2016-2021?
3. Bagaimana pengaruh PDRB, IP-TIK, dan Kemiskinan secara bersama-sama terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kawasan Timur Indonesia tahun 2016-2021?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka tujuan penelitian yang dapat penulis kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perkembangan PDRB, IP-TIK, dan kemiskinan di Kawasan Timur Indonesia tahun 2016-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh PDRB, IP-TIK, dan Kemiskinan secara parsial terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kawasan Timur Indonesia tahun 2016-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh PDRB, IP-TIK, dan Kemiskinan secara bersama-sama terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kawasan Timur Indonesia tahun 2016-2021.

4. Mengetahui perkembangan PDRB, IP-TIK, dan kemiskinan di Kawasan Timur Indonesia tahun 2016-2021.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi peneliti

Memberikan wawasan, pengalaman dalam melakukan penelitian terkait dengan pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (IP-TIK), dan Kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kawasan Timur Indonesia tahun 2016-2021.

2. Bagi pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi agar pembangunan tidak hanya berfokus di kawasan barat saja, namun kawasan timur Indonesia pun perlu diperhatikan juga agar terwujudnya pembangunan yang berkelanjutan.

3. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan informasi dan wawasan bagi peneliti lainnya. Selain itu, penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat dalam menunjang perkuliahan serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

#### **1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1.5.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini yaitu 13 provinsi yang ada di Kawasan Timur Indonesia, yang terdiri dari: Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa

